



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK

USIA DINI DI PAUD ISLAM AL-HIKMAH

SUKARAYA PANCUR BATU

DELI SERDANG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH

Megawati

NPM/NIRM : 1710210057/0172112212293

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2021



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK

USIA DINI DI PAUD ISLAM AL-HIKMAH

SUKARAYA PANCUR BATU

DELI SERDANG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH

Megawati

NPM/NIRM : 1710210057/0172112212293

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA., CIQaR., CIQnR

Pembimbing II

Rika Widya, M. Psi

Lampiran :
Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi atas nama Megawati

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Megawati yang berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

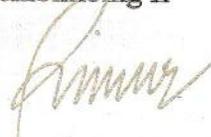
Medan, 13 September 2021

Pembimbing I



Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA., CIQaR., CIQaR

Pembimbing II



Rika Widya, M.Psi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipa@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang" atas nama Megawati dengan NPM 1710210057 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

13 September 2021 Masehi
6 Safar 1443 Hijriyah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Rahayu Dwi Utami, S.P., M.Pd

Penguji II

Dr. Fuji Rahmadi P., SHL., MA., CIQaR., CIQnR

Penguji IV

Munisa, S.Psi., M.Psi.

Penguji III

Rika Widya, M.Psi

Penguji V

Salma Rozana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh,



Dr. Fuji Rahmadi P., SHL., MA., CIQaR., CIQnR

SURAT PERNYATAAN

Nama : Megawati
NPM : 1710210057
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di
PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli
Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan



Megawati

1710210057

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEGAWATI
Tgl. Lahir : PAYA GELI / 23 Oktober 1984
No. Pokok Mahasiswa : 1710210057
Bidang Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.85
No. Ponsel : 085361072984
Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang

Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 29 Mei 2021

Pemohon,

(Megawati)

Tanggal : 27 April 2021

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal : 14 April 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal : 14 April 2021

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : 27 April 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Rika Widya, S.Psi., M.Psi)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 29 Mei 2021 13:20:10



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR
Dosen Pembimbing II : Rika Widya, M. Psi
Nama Mahasiswa : Megawati
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210057
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini
Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21 Juli 2020	Tentang judul proposal	f	
25 Juli 2020	Bimbingan Bab I, II, III	f	
30 Juli 2020	Perbaikan Bab I, II, III	f	
9 Agustus 2020	Acc proposal	f	
17 Desember 2020	Bimbingan Skripsi Bab IV, V	f	
21 April 2021	Perbaikan Bab IV, V	f	
2 Juni 2021	Acc sidang	f	
11 November 2021	Revisi setelah sidang	f	
16 November 2021	Acc judul Cox	f	

Medan, 21 Agustus 2020

Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id idpai@pancabudi.ac.id idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR
Dosen Pembimbing II : Rika Widya, M. Psi
Nama Mahasiswa : Megawati
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210057
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini
Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18 juli 2020	Tentang judul proposal		
21 juli 2020	Bimbingan Bab I, II, III		
25 juli 2020	Perbaikan Bab I, II, III		
8 agustus 2020	ACC proposal		
12 desember 2020	Membahas materi Bab IV, V		
8 Februari 2021	Bimbingan Bab IV, V		
17 april 2021	Perbaikan Bab IV, V		
3 juni 2021	ACC Sidang		
23 september 2021	Revisi sesudah sidang		

Medan, 21 Agustus 2020

Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEGAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : PAYA GELI / 23 Oktober 1984
Nama Orang Tua : Kliwon
N. P. M : 1710210057
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No. HP : 085361072984
Alamat : Dusun VII JL. BINJAI km 10 Gg Damai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilid diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **XL**

Diketahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



MEGAWATI
1710210057

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4177/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : MEGAWATI
N.P.M. : 1710210057
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 20 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 20 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Search...



C:\Users\Admin\Documents\...

Analyzed document **MEGAWATI_1710210057_PIAUD.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism 34

2757 21% http://repository.radenranan.ac.id/22236/4/48ab_11.pdf



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id idiaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Megawati
NPM : 1710210057
Prodi : PIAUD
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD
Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui Oleh,

Dosen Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR

Dosen Pembimbing II

Rika Widya, M.Psi

Ka. Prodi

Dekan

Rahayu Dwi Utami, M.Pd



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR

ABSTRAK

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ISLAM AL-HIKMAH SUKARAYA PANCUR BATU DELI SERDANG

Oleh

Megawati

NPM/NIRM : 1710210057/0172112212293

Judul penelitian ini adalah Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang. Yang rumusan masalahnya adalah Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang? dan Apa pula yang menjadi Faktor Penghambatnya?. Sehingga merumuskan tujuan penelitiannya menjadi Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dan faktor-faktor yang menghambat pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan kemudian membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Dengan dilakukannya penelitian ini menghasilkan bahwa Penerapan pendidikan karakter pada PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya dilakukan dengan tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dan adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya adalah kurangnya sarana prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter, berbedanya karakter siswa satu dengan yang lainnya, minimnya pelatihan atau diklat yang membahas penerapan pendidikan karakter, faktor lingkungan siswa.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya semoga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang”**, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM, sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR sebagai Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Rahayu Dwi Utami, S.Pd, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Dosen pembimbing I Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR yang telah membimbing dengan sabar, memberi dukungan serta bantuan, saran, motivasi, dan dorongan semangat sehingga skripsi ini di selesaikan.
5. Dosen Pembimbing II Ibu Rika Widya, M.Psi yang telah membimbing dengan sabar, memberi dukungan serta bantuan, saran, motivasi, dan dorongan semangat sehingga skripsi ini di selesaikan.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah memberikan ilmu dan waktunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Staff Pengajar dan Pegawai Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah semangat memberikan waktunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Ibu Nani Juliati Ka. PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang yang telah memberikan izinnya kepada saya untuk melakukan penelitian di PAUD tersebut.
9. Dan tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada para staf pengajar PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang yang telah membantu saya selama penelitian disekolah tempat mereka mengajar.
10. Kedua orang tua tercinta Alm. Ayahanda Kliwon dan Almh. Ibunda Suripah, yang telah senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan berupa moril, materil dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada keluarga kecil tercinta, suami saya Hardiansyah Putra, ST. yang selalu mendukung baik moril maupun materil, serta anak sulung saya ananda Fathir Al-Khoir, putri kedua saya Kaffa Billah, dan anak bungsu saya ananda Yazid Al-Haqi yang saleh dan saleha.
12. Dan kepada seluruh teman-teman se-jurusan yang berada di Prodi PIAUD Universitas Pembangunan Panca Budi Medan serta teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga selesainya skripsi ini.

Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam penelitian pendidikan Islam anak usia dini dan bidang lainnya.

Deli Serdang, September 2020
Penulis,

Megawati
1710210057

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pendidikan	9
a. Pengertian	9
b. Tujuan Pendidikan	12
2. Karakter	15
a. Pengertian Karakter	15
b. Komponen-Komponen Karakter Yang Baik	17
3. Pendidikan Karakter	22

a. Pengertian Pendidikan Karakter	22
b. Teori-Teori Pendidikan Karakter.....	26
c. Proses dan Tahapan Pendidikan Karakter	27
d. Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	32
e. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	34
B. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Sumber Data	39
C. Prosedur Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	42
E. Sistematika Pembahasan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Singkat PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.....	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.....	47
3. Letak Geografis PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.....	48

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.....	49
5. Data jumlah peserta didik PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.....	50
6. Keadaan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.....	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Penerapan Pendidikan Karakter pada Kelompok B di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang	52
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
I	Kisi-Kisi Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter	42
II	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.....	49
III	Data Jumlah Peserta PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Tahun Ajaran 2020	50
IV	Sarana dan Prasarana PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya .	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I Teknik Analisis Data Model interaktif dari Miles dan Huberman	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terpuruknya bangsa Indonesia sekarang ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi dan arus globalisasi saja melainkan juga semakin terpuruknya dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini juga dinilai sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak bermoral. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan itu seharusnya mampu menjadi suatu wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Keberadaan pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dikatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.¹ Pada

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 2.

dasarnya pendidikan tidak lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003² mengenai sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Jadi secara jelas dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional serta untuk mengatasi permasalahan moralitas bangsa, diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh seluruh jalur dan jenjang yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia yang merupakan usaha sengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

²Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, tindakan-tindakan yang bermoral, agar menjadi kebiasaan bagi anak kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negative yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan anak usia dini sendiri dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal seperti taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak dewasa ini telah dijadikan sub sistem dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam hal meletakkan dasar pendidikan bagi generasi penerus bangsa ke depan, dikarenakan merupakan tahap awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa lain serta mampu menjawab tantangan-tantangan di era globalisasi sekarang ini.

Dalam proses penerapan pendidikan karakter pada lingkup pendidikan anak usia dini, diperlukan suatu bentuk kerjasama antar komponen sekolah untuk menyukseskan proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Komponen-komponen sekolah tersebut antara lain kepala sekolah serta pendidik yang merupakan teladan dalam proses penerapan pendidikan karakter haruslah bersikap dan bertindak yang mencerminkan perilaku yang sarat akan nilai-nilai karakter dalam dirinya, selain

itu budaya dari sekolah dikondisikan sarat akan nilai-nilai karakter baik dari setting ruangan maupun benda-benda yang menunjang dalam proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter memegang peranan yang penting pula dalam penerapan pendidikan karakter, dimana metode menjadi alat penyampaian nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Selain itu, dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah membutuhkan peran serta keluarga atau orang tua dari peserta didik, dikarenakan dalam proses penerapan pendidikan karakter diperlukan keberlanjutan dari proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut baik dari lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga maupun sebaliknya sehingga dalam hal ini diperlukan suatu komunikasi yang baik antar orang tua peserta didik dengan pihak sekolah. Dengan demikian pendidikan karakter akan terlaksana. Generasi berikutnya akan lebih baik karakternya. Bermoral dan berakhlakul karimah seperti misi Nabi Muhammad SAW yang ingin memperbaiki akhlak manusia yang tertulis dalam hadist yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Bukhari).

Berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini, di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang sedang mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya. Karena usia dini merupakan masa keemasan anak

(*golden age*). Apa yang anak lihat dan anak dengar itulah yang akan selalu diingat dan dicontoh dalam kehidupannya. Menyadari akan pentingnya penanaman pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang konsen mempersiapkan mutu keluaran serta kualitas dari anak didik melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, pembelajaran, pengkondisian, budaya sekolah, metode serta media yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter.

Hasil observasi pendahuluan tanggal 28 September 2020 yang peneliti lakukan di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang, diketahui bahwa penanaman pendidikan karakter oleh guru di PAUD tersebut ditunjukkan dengan memberikan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dapat ditunjukkan oleh guru misalnya datang tepat waktu (disiplin waktu), berdoa sebelum kegiatan, menjaga kerapian dengan menyusun sepatu sendiri, tanggung jawab atas tugasnya dan lain sebagainya. Sedangkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan siswa misalnya ketika guru memerintahkan siswa menyusun mainan setelah menggunakannya, siswa terlihat bekerja sama untuk menyusun mainan tersebut. Ketika ada tugas atau lembar kerja, jika siswa mengalami kesulitan maka akan berkata jujur kepada guru dan meminta bantuan dengan sopan.

Penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang yang telah berlangsung sejak awal PAUD ini didirikan masih belum maksimal, yang dapat dilihat dari output atau lulusan sekolah tersebut. Hal ini

kemungkinan disebabkan karena dalam penerapan pendidikan karakter menemui kendala atau hambatan- hambatan sehingga tidak berdampak langsung pada karakter siswa. Selain itu, dukungan orangtua juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan peraturan sekolah.

Untuk melihat lebih lanjut serta mendalam penulis akan melakukan penelitian kualitatif yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dinidipaud Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pendidikan hari ini masih mengutamakan perkembangan kognitif dan mengesampingkan nilai-nilai karakter.
2. Kurangnya penerapan pendidikan karakter, penerapan yang dilakukan masih sebatas teori.
3. Belum bersinerginya komponen-komponen dalam proses penerapan pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, serta karena keterbatasan waktu pula, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang?
2. Faktor apa saja yang menghambat proses penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat proses penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan gambaran ilmiah tentang pendidikan karakter pada satuan pendidikan anak usia dini.

- b) Memberikan khazanah keilmuan kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora, khususnya Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Pembangunan Panca Budi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru atau tenaga pendidik PAUD dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada anak usia dini.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan pertimbangan bagi lembaga PAUD yang belum melaksanakan pendidikan karakter anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam artian ini merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Pendidikan sendiri berasal dari kata didik. Pengertian dari pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara perbuatan mendidik.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴ Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praktis

³DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2016, hal. 964.

⁴Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 40-41.

mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.⁵ Sebenarnya esensi dari pendidikan itu sendiri adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide, etika dan nilai-nilai spiritual serta estetika) dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.⁶

Menurut Crow and Crow, dalam buku Fuad Ihsan “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.⁷

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendapat lain dikemukakan oleh Poerbakawatja dan Harahap yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.⁸ Dalam undang-undang No. 23 tahun 2003, arti pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁵Din Wahyudin, Et.al., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2009, hal. 3

⁶*Ibid.*, hal. 20.

⁷Tirtarahardja, *Op.Cit.*, hal. 40.

⁸Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006, hal. 12

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Yang dimaksudkan dewasa dicatat buku ini adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis.⁹ Sudirman N., dkk., dalam buku Hasballah yang diterangkannya bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁰

Pendidikan pada sesi berikutnya mengemukakan sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer bertahan hidup (*survival*), bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai. Gejala pendidikan timbul ketika sekumpulan individu ingin memenuhi kebutuhan makna (*meaning*) yang lebih tinggi atau abstrak seperti pengetahuan, nilai keadilan, kemakmuran, dan keterampilan agar terbebas dari kondisi kekurangan seperti kemiskinan, penyakit, atau kurangnya kemampuan berinteraksi dengan alam sekitar.¹¹

⁹Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 1

¹⁰*Ibid.*,

¹¹M. Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 9

Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama didalam proses pendidikan itu. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Berlangsung kontinu artinya pendidikan itu terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan.¹²

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang mana itu dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan memiliki suatu keterampilan yang nantinya berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsanya.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah batas cita-cita yang diinginkan dalam satu usaha. Semua usaha mempunyai dan diikat oleh tujuan tertentu, termasuk usaha pendidikan.¹³ Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

¹² <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/08/hakikat-pendidikan/>, 23 April 2014.

¹³HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal. 198

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya, dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normative, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.¹⁴

Pada umumnya pokok-pokok tujuan pendidikan pada suatu bangsa yaitu mengusahakan supaya setiap individu warga negara memiliki kesempurnaan pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekertinya dan sebagainya. Pada gilirannya seseorang akan mencapai tingkat kesempurnaan pribadi, bahagia lahir dan batin melalui pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.¹⁵ Telah kita ketahui, bahwa dasar dan tujuan pendidikan ditiap-tiap negara itu tidak selalu tetap sepanjang masa, melainkan sering mengalami perubahan atau pergantian, sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20

¹⁴Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, hal. 37

¹⁵Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005, hal. 55

Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Dengan dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.¹⁷

Pada periode 2010-2014, Kementerian pendidikan nasional menetapkan visi terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif. insan Indonesia cerdas komprehensif adalah insan yang cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis. Untuk mewujudkan visi tersebut, Kementerian pendidikan nasional menetapkan lima misi yang biasa disebut lima (5) K, yaitu:

¹⁶*Op., Cit.,*

¹⁷*Op. Cit.,* hal. 14

- (1) ketersediaan layanan pendidikan,
- (2) keterjangkauan layanan pendidikan,
- (3) kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan,
- (4) kesetaraan memperoleh layanan pendidikan,
- (5) kepastian/keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.¹⁸

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.¹⁹

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tahun 2016 karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁰ Karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

¹⁸M. Maman Sulaeman, *Hakikat Pendidikan*, <http://keajaibanikhlas.blogspot.com/2013/02/hakikat-pendidikan.html>, diakses 23 April 2014

¹⁹Rika Widya, dkk, *Holistik Parenting Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal. 105

²⁰DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2016, hal. 564.

tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²¹

Darmiyati Zuchdi dalam buku Rika Widya yang berjudul *Holistik Parenting Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam* melalui gagasannya menyatakan; karakter dimaknai sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai sebuah tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan seseorang.²²

Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²³ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir

²¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.84

²²*Loc. Cit.*, hal. 106

²³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.4

dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian karakter menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah watak, tabi'at, kualitas mental, moral, akhlak atau budi pekerti seseorang, yang merupakan kepribadian yang khas, menjadi pendorong dan penggerak seseorang untuk bertindak, serta yang membedakannya dengan individu lain. Yang mana karakter baik adalah apabila seseorang telah mampu atau berhasil menyerap sebuah nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki kelompok, masyarakat, bangsa dan negara dimana dia hidup didalamnya serta menerapkannya sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

b. Komponen-Komponen Karakter yang baik

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:²⁵

1) Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

²⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.33

²⁵Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 85-100

a) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

b) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

c) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

d) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran

moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

e) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

f) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

2) Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

a) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

b) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

c) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

d) Mencintai Hal Yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

e) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

f) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi.

Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

3) Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

a) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

b) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

c) Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona disebut-sebut sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education*, kemudian disusul buku berikutnya,

yakni *Educating for Character. How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Lickona dalam Nyoman menjelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*²⁶. Karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik, dan memberikan kedewasaan dalam bersikap.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa *pengertian pendidikan karakter* adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Kita ketahui bahwa pengertian pendidikan begitu banyak versi yang menyebutkan. Salah satunya adalah Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-

²⁶Thomas Lickona, Terjemahan; *education of karakter*, Bandung: alfabeta, 1991. hal. 25.

bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.²⁷

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, pembiayaan, etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²⁸

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.

Adapun pendidikan karakter didefinisikan oleh Hornby dan Parnwell, yang mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh

²⁷<https://www.rijal09.com/2016/03/pendidikan-karakter.html>

²⁸*Ibid.*,

suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut ialah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.²⁹

Untuk melengkapi pengertian tentang karakter ini akan dikemukakan juga pengertian akhlak, moral, dan etika. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “al-akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari kata “al-khuluq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁰ Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih. Sedang Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.³¹

Menurut Lickona pendidikan karakter diperoleh melalui campuran antara religi, sastra, adat istiadat, sistem norma, dan keseluruhan hasil kebijaksanaan manusia sepanjang sejarahnya, yaitu ilmu pengetahuan dengan berbagai dimensinya. Melalui ciri-ciri karakter universal inilah mengalir kepribadian, perwatakan, dan sifat-sifat positif lain menuju pada bangsa, suku, kelompok, dan individu. Setiap orang

²⁹Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 11

³⁰Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro, 2008, hal. 11

³¹Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlaq Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006, hal. 27

memperoleh masukan dari sumber yang sama, tetapi internalisasinya dan dengan demikian keluarannya tetap berbeda.³²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkatan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

b. Teori-Teori Pendidikan Karakter

1) Menurut Thomas Lickona

Karakter menurut Lickona terbagi atas beberapa bagian yang tercakup di dalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona di bawah ini³³:

³²Nyoman Kutha Ratna, *Peranan karya sastra dan budaya dalam pendidikan karakter*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2014, hal. 22

³³ Thomas Lickona, *Terjemahan; education of karakter*, Bandung: alfabeta, 1991.

Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good, and doing the good, habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life, all three make up moral maturity. When we think about the kind of character we want for our children, it's clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right.

2) Pendidikan karakter menurut Suyanto

Suyanto³⁴ mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

3) Pendidikan karakter menurut Kertajaya

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu³⁵.

c. Proses dan Tahapan Pendidikan Karakter

Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter, setidaknya ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:³⁶

³⁴ Selamat suyanto, Strategi Pendidikan Anak, Yogyakarta : Hikayat, 2009.

³⁵ Hermawan kertajaya, kalu keunikan ditunjukkan, Bandung: Gramedia,2010.

³⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 182

1) *Moral Knowing/Learning to Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktrin) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

2) *Moral Loving/Moral Feeling*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak mulia dalam dirinya. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, *modelling*, atau kontemplasi. Diharapkan pula siswa mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah) atas kekurangannya.

3) *Moral Doing/Learning to do*

Tahapan ini diharapkan siswa telah mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam kehidupannya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walau sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Teladan adalah guru yang paling baik dalam

menanamkan nilai. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

Selain tahapan di atas, juga diperlukan model pembelajaran untuk menunjang maksimalnya proses pembelajaran, yaitu:³⁷

a) Model Tadzkirah

Diharapkan mampu menghantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan kepada Allah yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas.

b) Model Istiqomah

Model ini diadopsi dari tulisan B.S Wibowo dalam buku Tarbiyah menjawab tantangan. Adapun modelnya, yaitu:³⁸

1. *Imagination (I)*: Guru harus mampu mengajar dengan membangkitkan imajinasi jauh ke depan, baik itu manfaat ilmu, maupun menciptakan teknologi dari yang tidak ada menjadi ada guna kemakmuran bersama.
2. *Student Centre (S)*: Guru mengajar dengan cara inquiri, yakni membantu peserta belajar untuk berperan aktif dalam belajar.
3. *Teknologi (T)*: Guru memanfaatkan teknologi belajar multi indrawi sehingga membuat anak senang dalam belajar dan informasi dapat dengan mudah dipanggil kembali.

³⁷Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hal.112

³⁸*Ibid.*, hal.116

4. *Intervention (I)*: Guru mendesain proses intervensi terstruktur pada peserta belajar, atau mampu mengkritisi pengalaman belajar siswanya, seperti: study kasus, game, simulasi, outing atau outbond.
5. *Question and Answers (Q)*: Guru hendaknya mampu mengajar dengan cara mendorong rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan rasa ingin tahu (hipotesa), merancang cara menjawab rasa ingin tahu dan menemukan jawaban. Jawaban akhir adalah ilmu, perbendaharaan dan kosa kata yang dimiliki.
6. *Organisation (O)*: Guru yang paling siap mengajar adalah yang paling siap materi. Maka guru sebaiknya turut mengontrol pola pengorganisasian ilmu yang telah diperoleh oleh peserta didik.
7. *Motivation (M)*: Untuk dapat memberikan motivasi, seorang guru harus memiliki motivasi yang lebih. Motivasi sangat dipengaruhi oleh aspek emosi. Sebelum belajar, maka tentukanlah guru memiliki kemampuan untuk menguasai teknik presentasi yang optimal dan menjadi quantum guru
8. *Application (A)*: Guru hendaknya mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan pada dunia praktis atau mampu berfikir lateral untuk mengembangkan aplikasi ilmu tersebut dalam berbagai bidang kehidupan.
9. *Heart (H)*: Hepar, Jantung, Hati, Spiritual. Guru harus mampu mendidik dengan turut menyertakan nilai-nilai spiritual, karena ini merupakan faktor paling mendasar untuk kesuksesan jangka panjang. Guru harus mampu membangkitkan kekuatan spiritualmuridnya.

c) Model Reflektif

Adalah model pembelajaran pendidikan karakter yang diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta, fenomena, informasi atau benda yang menjadi bahan ajar dalam suatu mata pelajaran.

Pembelajaran ini bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai yang akan diperkuat melalui pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang secara substansi tidak terkait langsung dengan nilai sampai pada level atas.

Pemahaman seseorang terhadap makna dan nilai yang terkandung dalam suatu hal memiliki hirarki/tingkatan. Tingkatan yang paling rendah dicirikan oleh kemampuan untuk menjelaskan mengenai apa kaitan antara materi dengan makna. Hirarki yang lebih tinggi adalah menyadari mengenai adanya kekuasaan di luar manusia atau menyadari bahwa manusia itu kecil dan bukanlah pemilik kekuasaan yang sejati.

Level pemahaman yang ke-tiga adalah seseorang/anak termotivasi untuk melakukan sesuatu dari hasil pemahamannya terhadap makna atau nilai yang dipelajari. Level ke-empat adalah seseorang/anak mau mempraktikkan nilai-nilai/makna yang dia pahami dalam kehidupan kesehariannya. Level ke-lima adalah anak menjadi teladan bagi orang-orang di lingkungan terdekatnya. Level ke-enam adalah anak mau mengajak orang-orang terdekatnya untuk melakukan makna/nilai yang dia pelajari.

d. Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pembelajaran karakter perlu memperhatikan beberapa hal yang pertama pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek pembentukan karakter, ke-dua pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, ke-tiga perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipasif, dan sejenisnya, ke-empat pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah actual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat serta yang ke-lima pembelajaran perlu dikembangkan suatu model pembelajaran "*moving class*".

Penanaman karakter dapat diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Strategi pelaksanaan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter menurut *Heritage Foundation* dalam Tuhana adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan model belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid yaitu metode dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pembelajaran yang kongkret, bermakna serta relevan.

- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif didalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- 3) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good,* dan *acting the good.*
- 4) Metode pembelajaran yang memperlihatkan keunikan masing-masing anak yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan kesembilan aspek kecerdasan manusia.
- 5) Menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices.*
- 6) Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang terpenting harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
- 7) Model perilaku positif.
- 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi potensial, moral manusia.
- 11) Membuat tugas pembelajaran penuh makna dan relevan
- 12) Tidak ada yang terabaikan. Mewujudkan seluruh potensi anak didik dengan membantu mengembangkan karakter bakat khusus dan kemampuan mereka dan dengan membangkitkan pertumbuhan intelektual, etika, dan emosi mereka,

pendidikan karakter yang diperlukan anak usia dini bukan hanya pendidikan yang hanya dalam taraf pengetahuan dan doktrinasi belaka melainkan yang mampu menjangkau wilayah emosi anak.

e. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilakukan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Metode tersebut antara lain:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang dirasa paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Dalam menerapkan metode keteladanan disekolah, ada beberapa hal yang dapat digunakan yaitu:

- a) Memberikan keteladanan dengan cara yang dapat dilihat anak
- b) Metode keteladanan bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas melalui cerita.

- c) Metode keteladanan juga dapat diterapkan dengan cara guru atau pendidik memberikan contoh pada anak dengan cara merespon orang-orang yang membutuhkan disekitar.

Adapun aplikasinya dalam pendidikan karakter anak usia dini metode keteladanan mempunyai beberapa kelebihan serta kekurangan antara lain:

- a) Kelebihan. Akan mudah anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah, guru mudah dalam mengevaluasi hasil belajar, tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik, akan tercipta suasana yang baik, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta dapat mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh siswanya.
- b) Kekurangan. Jika figure yang dicontoh baik anak akan cenderung mengikuti menjadi baik, dan jika teori tanpa praktik akan menimbulkan verbalisme.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan- kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman

cara-cara berbuat dan mengucapkan. Dalam pelaksanaannya, metode pembiasaan mempunyai kelebihan serta kekurangan. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Kelebihan. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, serta pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.
- b) Kekurangan. Apabila tertanam kebiasaan buruk akan sulit dihilangkan, memerlukan pengawasan serta membutuhkan stimulus atau rangsangan supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.

3) Metode Bercerita

Cerita adalah suatu metode atau cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian pesertadidik. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah membangun kontak batin anak dengan orang tua atau pendidiknya, media penyampaian pesan pada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi serta perasaan anak, membantu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak. Dalam penerapannya, metode ini ada kekurangannya yaitu pemahaman siswa menjadi sulit ketika cerita telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa, dan sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud.

4) Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Melalui karyawisata semua indera dapat diaktifkan. Selain itu melalui karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal ini dimungkinkan karena anak terlibat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Selama karyawisata pula dapat melatih anak untuk berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya dan bekerja sama. Melalui karyawisata pula dapat mendorong kreativitas dan aktivitas belajar anak. Dalam menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

- a) Kelebihan: Siswa dapat menyaksikan secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan ditempat kunjungan tersebut, memperoleh pemantapan teori- teori yang pernah mereka pelajari, siswa dapat menghayati pengalaman praktik suatu ilmu, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih akurat.
- b) Kelemahan: Waktu yang dibutuhkan cukup panjang, pembiayaan, dan penyesuaian waktu agar tidak mengganggu kegiatan yang lain yang sangat sulit.

Tentunya tidak ada metode yang paling baik, dalam praktiknya metode- metode tersebut sifatnya haruslah saling melengkapi. Supaya pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini dapat berhasil, gunakan metode pembelajaran yang

tepat guna sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, asik dan menyenangkan bagi anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Amin pada tahun 2012 dengan judul "Penerapan Kebijakan pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Belajar siswa di SDN Babarsari Kutalimbaru Deli Serdang", menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Babarsari yaitu pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar selalu berdoa, adanya pre test atau Tanya jawab yang diberikan diawal pertemuan dan memberikan tugas/PR diakhir pelajaran, menumbuhkan sikap kedisiplinan di dalam kelas.

Dan berikut merupakan kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di TK Mawar Putih Kelambir Lima Tanjung Gusta Medan Helvetia". Yang diteliti oleh Niar Ambarwati dan menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat penting dan baik dilaksanakan sejak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang Sumatera Utara pada bulan September-Desember 2020.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian pada kegiatan penelitian di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang adalah semua orang yang terlibat dalam proses penerapan pendidikan karakter. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Yang masing-masing berjumlah kepala sekolah 1 orang, guru 3 orang, dan orang tua 3 orang.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan sesuatu yang abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dipertontonkan penggunaannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini peneliti pilih supaya memperoleh data yang bersifat fleksibel dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menjadi metode utama dalam pengumpulan data. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dimana peneliti datang ke tempat penelitian untuk melihat, memperhatikan, mewawancarai dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang dengan menggunakan alat tulis, pedoman observasi dan kamera.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru sebanyak 3 orang, dan orang tua siswa sebanyak 3 orang di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang. Setiap pertanyaan diarahkan pada bidang yang sedang diteliti yaitu penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang. Dan peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan panduan wawancara yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. selain itu, ada beberapa pertanyaan tambahan yang berkembang selama proses wawancara berlangsung yang menurut peneliti dapat memperkaya data penelitian.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari proses observasi dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang lalu yang mendukung terhadap masalah yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat menunjang terhadap perolehan data-data yang

diperlukan. Alasan digunakan dokumen untuk kepentingan penelitian seperti berikut ini:

- a. Dokumen merupakan sumber stabil, kaya dan mendukung
- b. Berguna sebagai barang bukti untuk pengujian.
- c. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

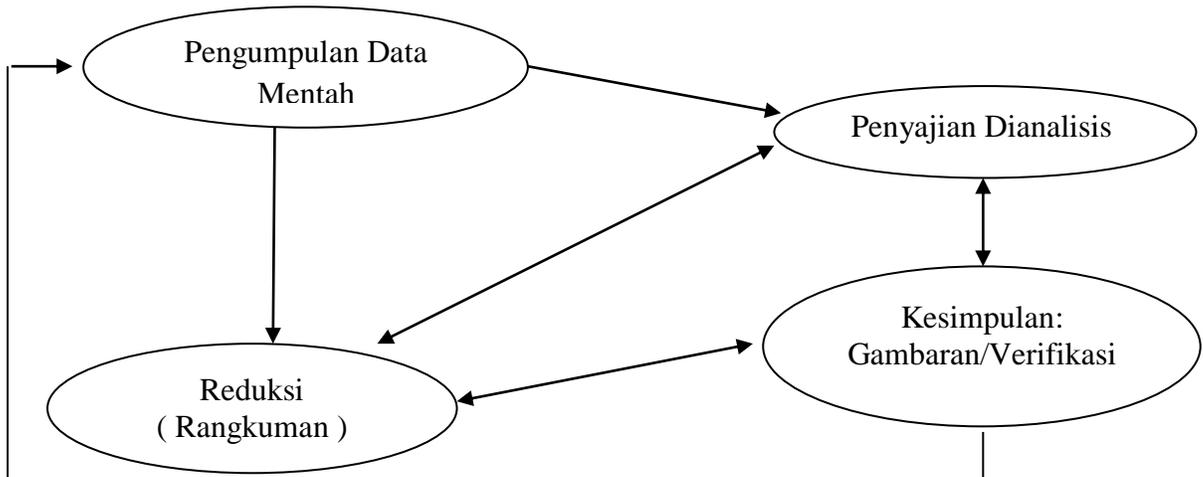
Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan-bahan sumber dan data-data dokumentasi yang ada di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian, Rencana kegiatan harian, fasilitas lembaga, dan administrasi dalam sekolah. Metode dokumentasi meskipun metode yang utama yang digunakan dalam penelitian ini, namun metode ini penting dilakukan dikarenakan untuk menambah kejelasan dalam hal penafsiran data.

Table I. Kisi-Kisi Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter

Variable	Indikator	Sumber data	Metode Pengumpulan Data
Penerapan pendidikan karakter	Pembelajaran yang akomodatif, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> – Perencanaan pembelajaran – Pelaksanaan pembelajaran – Evaluasi pembelajaran 	Kepsek, Guru, Orang Tua	Observasi, Wawancara, dokumentasi
Administrasi	a. RPPH b. Perencanaan pembelajaran penilaian	Kepsek, Guru	Wawancara Dokumentasi
Faktor-faktor dalam penerapan pendidikan Karakter	a. faktor yang mendukung b. faktor yang menghambat	Guru, Ortu	Observasi Wawancara

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum terjun di lapangan, observasi, selama penelitian berlangsung, dan setelah penelitian. Data dari penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan kemudian membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Gambar I.**Teknik Analisis Data Model interaktif dari Miles dan Huberman**

Sesuai dengan jenis penelitian, maka analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dari Miles dan Huberman tersebut:

Komponen-komponen analisis data model interaktif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah dan memilih, mengkatagorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menganalisa dengan tepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang diperoleh dan telah direduksi dan disajikan, peneliti mebuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini adalah BAB I. PENDAHULUAN BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. BAB II. LANDASAN TEORITIS Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan judul skripsi. BAB III. METODE PENELITIAN Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri. BAB V. PENUTUP Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Berawal dari penggajian ibu-ibu dan bapak-bapak, yang belajar membaca setiap hari. Punya fenomena bahwa belajar disaat sudah tua itu cukup sulit. Sulit mengingat pelajarannya, sulit menyerap materi belajarnya. Dan para ibu-ibu dan bapak-bapak pun menyadari akan urgensinya pendidikan anak-anak yang ada dilingkungan sekitarnya baik itu pendidikan anak-anak masih usia dini dan pendidikan anak yang beranjak menuju remaja, pendidikan yang mengajarkan tentang etika dan estetika serta moral atau budi pekertinya.

Pada saat ini beberapa orang tua kurang tanggap dan peduli akan pendidikan yang menitik beratkan pada pendidikan agama dan karakter sehingga banyak norma-norma agama dan moralitas yang dilanggar atau tak diindahkan lagi. Dari sinilah muncul keseriusan bapak-bapak dan ibu-ibu di daerah tersebut dan bertekad akan membuat dan melaksanakan pendidikan secara formal dan non formal sesuai dengan tatanan pemerintah yang memfokuskan pendidikan agama dan karakter anak didiknya.

PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang berusaha dan mempunyai keinginan untuk mewujudkan generasi yang mampu berpikir secara global dan berakhlak qur'ani. Dan ikut serta mendukung program pemerintah dalam

dunia pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini dan mudah-mudahan akan mampu sampai jenjang-jenjang pendidikan berikutnya.

PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya berdiri pada bulan Mei tahun 1996. Berdiri diatas tanah seluas 240 m² adalah hibah dari Bapak Kaspan, yang secara sukarela menghibahkan tanahnya untuk dibuat sekolah. Kemudian sekolah dibangun dengan swasembada masyarakat setempat. Sejak awal berdiri hingga kini PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya dipimpin oleh Ummi Nani Juliati yang cukup berpengalaman dalam pendidikan anak usia dini.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang

- a. Visi: Mencetak generasi cerdas serta mewujudkan generasi yang kreatif, mandiri, sehat dan berbudi luhur
- b. Misi:
 - 1) Mengembangkan daya kreatif imajinatif dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran
 - 2) Memberikan pembiasaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri
 - 3) Membiasakan anak peka/sensitif terhadap keberhasilan dan kesehatan dirinya sendiri serta lingkungannya
 - 4) Membiasakan pengamalan fiqih seperti wudhu,sholat dan berdoa

- 5) Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan, agama dan iptek
- 6) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah

c. Tujuan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan prasekolah yang berbasis Kreatif, Imajinatif, Mandiri, Agama dan Iptek
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntunan program pendidikan
- 3) Mengupayakan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana dan sarana pendukung lainnya guna untuk menciptakan kenyamanan dalam KBM
- 4) Meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang sesuai dengan minat dan potensi anak
- 5) Menciptakan program KBM yang nyaman dan kondusif

3. Letak Geografis PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Lokasi penelitian penulis adalah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya yang bealamat Jl. Bakti Gg. Bersama Dusun IV Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas tanah seluruhnya 240 m²dengan status tanah milik yayasan.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya diharapkan memberikan mutu kelulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan para orang tua murid. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikannya terus menerus ditingkatkan satu diantaranya mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti seminar, pelatihan, diklat serta melanjutkan pendidikan sampai sarjana maupun magister. Itu semua semata-mata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Dari pengalaman dilapangan dan pengalaman pendidikan yang ditempuh semua itu bertujuan agar bisa dan siap untuk menghadapi anak-anak yang mempunyai karakter yang unik dan berbeda-beda setiap anak, dibutuhkan mental, fisik yang tangguh dan kuat untuk menghadapi itu semua.

Tabel II
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

No	Nama	Pendidikan	Usia (tahun)	Masa kerja	Jabatan
1	Nani Juliati	Proses Sarjana	43	6	Kepsek
2	Abdul Azis	Proses Sarjana	20	4	Tata Usaha
3	Istiqomah	Proses Sarjana	23	4	Guru
4	Riri Dian Islami	Proses Sarjana	23	4	Guru

5	Zainun Nisyak S.Pd.I	Sarjana	43	1	Guru
6	Desi Purnama Sari S.Pd.I	Sarjana	30	1	Guru
7	Nur Azmi Qoimah	Proses Sarjana	19	1	Guru

Sumber : Dokumentasi PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

5. Data Jumlah Peserta didik PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Tabel III
Data Jumlah Peserta PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya
Tahun Ajaran 2020

No	Kelas / Kelompok	Usia	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas A / Anggrek	4-5 tahun	9	13	22
2	Kelas A / Kamboja	4-5 tahun	6	2	8
3	Kelas B / Mawar	5-6 tahun	5	11	16
4	Kelas B / Melati	5-6 tahun	3	11	14

Sumber : Dokumentasi PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

6. Keadaan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Sarana dan prasarana merupakan satu diantara pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh

tersedianya sarana dan program pembelajaran sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Sarana dan Prasarana PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Fisik	Ruangan Belajar	3	Baik
		Ruangan Kepala Sekolah	1	Belum tersedia
		Ruangan Tata Usaha	1	Belum tersedia
2	Sarana pendukung	Kamar Mandi	2	Baik
		Tempat wudhu	2	Baik
		Lemari	2	Baik
		Rak Tas	1	Baik
		Rak Sepatu	1	Baik
		Rak Mainan	1	Baik
		Alat bermain indoor	4	Baik
		Alat bermain outdoor	10	Baik
		Bangku kayu / plastic	42	Baik
		Meja	20	Baik

Sumber : Dokumentasi PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

B. Temuan Khusus

Yang dimaksud dengan pembahasan artinya peneliti sudah sampai pada tahap mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Peneliti juga mengumpulkan data

dengan dokumentasi, agar hal-hal yang tidak dapat terjawab pada observasi dan wawancara dapat terbantu dengan adanya dokumentasi. Selanjutnya, karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Artinya data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna tentang penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

Pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang sudah dilaksanakan dengan baik, dengan berbagai metode, guru dan segenap pihak terkait bekerjasama dalam hal ini. Dan tentunya dalam hal apapun, untuk mencapai tujuan yang mulia tentu tidaklah mudah. Beberapa faktor juga ada yang menghambat penerapan pendidikan karakter ini. Faktor tersebut bisa dari dalam maupun dari luar sekolah. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengurai sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter pada Kelompok B PAUD Islam Al Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang

Sejak awal berdiri, PAUD Islam Al Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang bertujuan mewujudkan generasi Islam yang berakhlakul karimah. Maka dalam perjalanannya, hal ini konsisten dilaksanakan dalam proses pendidikan. Munculnya kurikulum 2013 yang berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan jawaban yang selaras dalam mencapai cita-cita lembaga PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

Penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya dilakukan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dibuat agar seluruh aspek yang ikut dalam pendidikan karakter ini sadar akan pentingnya pendidikan karakter dan menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan unsur-unsur yang membantu penerapan pendidikan karakter. Dalam perencanaan dibahas mulai dari program-program sekolah, peraturan sekolah, peraturan kelas, RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) dan kerjasama dengan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu NJ dan guru Ibu IQ serta dokumentasi catatan lapangan:

“Setiap awal ajaran baru kami bersama guru-guru PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya membuat perencanan konsep pendidikan yang akan dilaksanakan selama 1 tahun, termasuk didalamnya perencanaan pendidikan karakter dalam program-program, peraturan sekolah maupun kelas bahkan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) yang akan digunakan guru”.³⁹

Hasil wawancara dengan Ibu IQ:

“Ya, kami sudah membahas dan membuat perencanaan pendidikan karakter diawal semester”.⁴⁰

Pada penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya melakukan *sinkronisasi* setiap nilai-nilai karakter dengan kegiatan yang terprogram maupun kegiatan pembiasaan. Hal ini sudah dijadikan wahana penerapan pendidikan karakter, artinya setiap kegiatan yang dilaksanakan pada PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya merupakan sarana penerapan pendidikan karakter.

³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nani Juliati, tanggal 28 September 2020 di Kantor Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

⁴⁰ Wawancara dengan Guru , Istiqomah, tanggal 05 Oktober 2020 di ruang kelas PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu NJ.

“Pelaksanaan pendidikan karakter itu harus senantiasa. Jadi dimasukkan pada semua kegiatan, seperti awal kedatangan siswa, kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler bahkan saat bermain”.⁴¹

Hasil wawancara lebih lanjut dengan guru ibu RDI:

“Semua kegiatan yang dilakukan siswa sangat diperhitungkan nilai karakternya, agar tidak ada kegiatan yang sia-sia, bahkan seluruh pihak sekolah, kepala sekolah, guru dan karyawan diharuskan memberikan teladan kepada anak usia dini”.⁴²

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang dilaksanakan dengan membuat perencanaan diawal semester yang dibuat dalam program-program sekolah dan juga diwujudkan dalam kegiatan harian atau pembiasaan mulai dari awal kedatangan siswa hingga akhir serta melibatkan seluruh unsur sekolah untuk memberikan keteladanan kepada siswa.

Seperti dikatakan di atas bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan setiap harinya. Untuk mengetahui sejauh mana penanaman nilai karakter terhadap siswa, maka akan dilakukan penilaian atau evaluasi. Penilaian dilakukan berdasarkan harian maupun mingguan. Berikut adalah uraian yang lebih dalam tentang proses penerapan pendidikan karakter pada kelompok B PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang:

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nani Juliati, tanggal 28 September 2020 di Kantor Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

⁴² Wawancara dengan Guru, Riri Dian Islami, tanggal 05 Oktober 2020 di ruang kelas PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter merupakan titik awal penerapan pendidikan karakter. Semua penerapan pendidikan karakter mengacu pada bagaimana perencanaannya. Perencanaan penerapan pendidikan karakter pada Kelompok B PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya berpadu satu dengan proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter sudah dimasukkan pada proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan lewat hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu NJ.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH dibuat sebelum kegiatan proses pembelajaran. Yang didalam RPPH tersebut sudah dicantumkan nilai karakter apa yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung”.⁴³

Hal ini juga dikuatkan dengan jawaban guru Ibu ZN ketika wawancara.

“Setiap pembuatan RPPH kami diwajibkan mencantumkan PPK atau Penguatan Pendidikan karakter yang ingin dicapai”.⁴⁴

Data wawancara ini diperkuat juga dengan data observasi.

“Setiap proses pembelajaran, pengajar selalu membawa RPPH yang sudah dibuat sebelum proses pembelajaran. RPPH dibuat sesuai dengan RPPM dan memiliki indikator-indikator yang ingin dicapai serta lengkap dengan PPKnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan data observasi di atas, perencanaan pembelajaran di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang dilakukan melalui pembuatan RPPH sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. RPPH tersebut sudah tercantum di dalamnya nilai-nilai karakter yang disesuaikan

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nani Juliati, tanggal 28 September 2020 di Kantor Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

⁴⁴ Wawancara dengan Guru, Zainun Nisa, tanggal 05 Oktober 2020 di ruang kelas PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

dengan indikator dari tema yang ada. Pengajar juga menggunakan variasi metode pembelajaran dan media dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pendidikan karakter ini juga diprogramkan pada kegiatan pembiasaan. Bagi anak usia dini kegiatan pembiasaan sehari-hari sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Misalnya pada kegiatan pembiasaan setiap pagi hari ketika siswa baru sampai di sekolah, siswa terlebih dahulu menyusun sepatu pada rak, dan menyalami ummi yang menyambut kedatangannya. Ini merupakan penerapan karakter disiplin dan menghormati orang yang lebih tua. Hal ini juga selaras dengan jawaban guru Ibu RDI ketika wawancara.

“Penerapan pendidikan karakter kami mulai sejak siswa hadir ke sekolah di pagi hari, dan sampai mereka pulang di siang hari”.⁴⁵

Serta diperkuat dengan data observasi peneliti.

“Ketika sampai disekolah siswa menyusun sepatunya di rak sepatu dan memberikan salam serta mencium tangan gurunya”.

Catatan di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya juga dilakukan pada program kegiatan pembiasaan. Yang mana kegiatan tersebut rutin dilakukan siswa setiap ia tiba di sekolah. PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya berkomitmen dalam upayanya melaksanakan pendidikan karakter. Semua program yang terlaksana diupayakan membantu penerapan pendidikan karakter anak usia dini.

⁴⁵ Wawancara dengan Guru , Riri Dian Islami, tanggal 05 Oktober 2020 di ruang kelas PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter pada kelompok B di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya dilaksanakan setiap harinya. Terlaksana pada awal kedatangan siswa, pada proses pembelajaran, istirahat, maupun saat kegiatan siswa akan usai.

Dari hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya melalui kegiatan baris berbaris di pagi hari menanamkan kedisiplinan pada siswa. Kemudian siswa membaca Surah al Fatihah dan doa belajar bersama sama yang dipimpin oleh seorang siswa yang piket pada hari itu. Pada kegiatan ini menanamkan nilai religius dan kepemimpinan pada siswa. Nilai religius sangat penting ditanamkan sejak dini. Berdoa sebelum kegiatan merupakan budaya bagi umat Islam. Selanjutnya kegiatan awal sebelum pembelajaran ini ditutup dengan melakukan gerak fisik sederhana seperti mengitari halaman sekolah, yang mana kegiatan ini menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.⁴⁶

Kemudian siswa memasuki ruang kelas dengan tertib, satu persatu dan menyusun sepatu pada rak sepatu. Siswa sudah terbiasa tertib menyusun sepatunya. Siswa duduk dikursinya masing-masing dan bersiap untuk belajar. Guru mengajak siswa menyanyikan beberapa lagu dan melakukan tepuk-tepuk untuk menyemangati siswa dalam belajar. Selanjutnya guru bertanya “apakah siswa membawa peralatan belajar? Seperti buku tulis, buku baca, buku mengaji, pensil dan beberapa alat belajar lainnya?”. Siswa pun menjawab dengan jujur alat belajar yang dibawanya. Dengan

⁴⁶ Hasil Wawan cara dengan Kepala Sekolah, guru dan Observasi, tanggal 28 September dan 05 Oktober 2020, di Lingkungan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

bertanya seperti ini siswa dilatih untuk bersikap jujur dan tanggung jawab terhadap benda miliknya.

Guru pun memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan tema pelajaran. Pertanyaan ini bermaksud menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan aktif merespon pertanyaan guru. Guru membawa media pembelajaran dan memperlihatkan kepada siswa. Guru menceritakan sedikit tentang tema pembelajaran hari ini. Kemudian guru menyajikan 3 pos kegiatan siswa. Siswa dibebaskan untuk mulai dari pos yang mana saja ini untuk membiasakan siswa percaya diri terhadap pilihannya sendiri. Kemudian siswa menyelesaikan proyek disetiap posnya dengan mandiri. Setelah selesai siswa merapikan peralatan yang ia gunakan dan menyampaikan apa yang ia pelajari dan apa yang ia rasakan. Setiap pernyataan dari peserta sarat dengan nilai kejujuran dan percaya diri mereka.⁴⁷

Pada saat siswa mengerjakan tugasnya guru mendampingi dan memberikan arahan yang dibutuhkan siswa. Guru terlebih dahulu melihat kemampuan siswa, dan apabila siswa seperti kebingungan disitulah guru tanggap memberikan pengertian agar ia mudah mengerjakan proyeknya. Guru juga memberikan penguatan pada hasil kerja proyek siswa. Penguatan diberikan sebagai bentuk apresiasi guru terhadap hasil kerja proyek siswa. Siswa merasa segala aktivitasnya sangat berharga dan ia akan merasa bahagia. Perasaan bahagia sangat penting bagi anak usia dini. Perasaan

⁴⁷ Observasi, di PAUD Al-Hikmah Sukaraya tanggal 28 September 2020.

bahagia memberikan kesan baik yang akan terekam pada memori rasanya dan ini akan berpengaruh pada perkembangan emosional anak usia dini.⁴⁸

Setelah pembelajaran usai, semua siswa secara bergiliran mencuci tangannya dengan sabun. Sebelumnya guru sudah terlebih dahulu mengingatkan cara mencuci tangan yang baik agar tangan benar-benar bersih dari kuman dan mengingatkan siswa wajib mencuci tangan sebelum makan. Dengan mandiri siswa mencuci tangan menggunakan sabun dan menggosok-gosok tangannya. Kemudian berkumpul kembali ke dalam kelas. Siswa menunggu semua temannya duduk di kursinya. Budaya makan bersama ditanamkan kepada siswa. Kemudian siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa yang piket berdoa makan pada hari itu. Dan siswa pun mandiri menyiapkan bekal yang ia bawa. Guru juga memantau sikap siswa selama ia makan dengan temannya. Guru menyampaikan bahwa makanan yang dibawa adalah rezeki yang Allah berikan kepada siswa. Ini untuk menanamkan rasa syukur dalam diri siswa. Guru juga menganjurkan siswa untuk berterima kasih kepada orang tua yang sudah membantu membuatkan bekalnya. Hal ini sangat sarat akan menghormati pemberian orang tuanya. Siswa tertib memakan makanannya hingga selesai.⁴⁹

Selesai makan siswa berdoa dan kembali membereskan tempat makannya serta mencuci tangan dengan mandiri. Setelah itu, waktunya istirahat dan siswa bermain dengan bebas. Siswa bermain dengan ceria dan penuh kebahagiaan.⁵⁰

⁴⁸ Observasi, di PAUD Al-Hikmah Sukaraya tanggal 28 September 2020.

⁴⁹ Observasi, di PAUD Al-Hikmah Sukaraya tanggal 28 September 2020.

⁵⁰ Observasi, di PAUD Al-Hikmah Sukaraya tanggal 28 September 2020.

Selesai bermain seluruh siswa langsung ke tempat berwudhu. Berwudhu dengan tertib dan guru memantau wudhu siswa, mengingatkan cara berwudhu yang benar bila ada siswa yang lupa urutan wudhu dan belum sempurna gerakannya. Siswa yang selesai berwudhu langsung menuju tempat shalat dan bersiap untuk melaksanakan shalat *dhuha*. Shalat *dhuha* dilakukan berjamaah, sebagai pembelajaran agar siswa dekat dengan Tuhannya. Saat shalat siswa mengeluarkan suaranya, agar guru dapat mendengar dengan jelas bacaan shalat siswa. Ini bertujuan agar guru nantinya dapat mengevaluasi bacaan shalat siswa. Siswa shalat dengan tertib dan berdoa setelah selesai shalat. Semua kegiatan ini sangat sarat akan nilai religius.⁵¹

Seusai shalat semua siswa merapikan tempat shalat bersama-sama. Melipat sajadah shalat dan bagi perempuan melipat mukenanya. Kemudian semua siswa kembali berkumpul ke kelas. Guru memberikan penguatan tentang tujuan shalat *dhuha* dan bagaimana sebaiknya melaksanakannya. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran. Guru bertanya jawab kepada siswa terkait tema pelajaran hari ini. Guru menyampaikan sebuah cerita. Cerita adalah kegiatan yang sangat baik untuk menyampaikan nilai-nilai karakter didalamnya. Karena dengan bercerita siswa diajak untuk masuk dan merasakan cerita itu. Cerita yang disampaikan mengandung hal-hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, guru memberikan penekanan disetiap nilai-nilai karakter yang sebaiknya dilakukan. Setelah cerita berakhir, guru menyiapkan beberapa pertanyaan untuk siswa. Kegiatan ini dilakukan agar melatih daya simak dan ingatan siswa tentang sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakannya. Sekaligus

⁵¹ Observasi, di PAUD Al-Hikmah Sukaraya tanggal 28 September 2020.

melihat bagaimana pandangan siswa dalam memahami karakter yang baik dan tidak baik. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilakukan, semua siswa bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang kegiatan yang dilakukan adalah guru menanyakan hal-hal apa saja yang mereka lakukan selama 1 hari. Guru mempersilahkan kepada siswa yang piket menyampaikan perasaannya dalam mengikuti kegiatan sekolah hari ini. Guru juga bertanya secara klasikal perasaan semua siswa. Kemudian berdoa bersama dan siswa memberikan salam kepada guru.⁵²

Masih ada beberapa penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam kegiatan pembiasaan. Karena dengan kegiatan pembiasaan, secara langsung dapat dilaksanakan siswa sehingga memberikan kesan yang signifikan pada siswa. Berdasarkan data wawancara dan hasil observasi peneliti, ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan pembiasaan tersebut adalah⁵³:

1) Kegiatan Sanitasi Lingkungan Sekolah

Kegiatan sanitasi atau membersihkan lingkungan sekolah merupakan kegiatan untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan. Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali. Siswa diajarkan menyapu, mengelap dan berbagai kegiatan sanitasi yang tentunya disesuaikan dengan usia mereka.

⁵² Observasi, di PAUD Al-Hikmah Sukaraya tanggal 28 September 2020.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan Observasi, tanggal 06 dan 28 September 2020, di Lingkungan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

2) Kegiatan Berinfaq

Setiap hari Jumat, siswa dibiasakan mengeluarkan infaq yang berasal dari uang jajan yang ia sisihkan. Kegiatan ini menanamkan nilai religius, bahwa apa yang Allah Swt. Berikan kepada kita adalah titipan semata dan ada hak orang lain yang harus dikeluarkan dengan cara berinfaq.

3) Bertanggung Jawab Merapikan Mainan

Siswa yang bermain dengan mainan yang ada seperti lego, puzzle, dan beberapa alat permainan yang lain, bertanggung jawab menyusun atau merapikan kembali setelah digunakan.

4) Berdoa Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan

Budaya berdoa baik sebelum dan sesudah kegiatan amat penting ditanamkan bagi siswa. Agar siswa bertawakal kepada Allah Swt. atas peristiwa yang ia jalani.

5) Budaya 5S (Sopan, Santun, Salam, Sapa, dan Senyum)

Budaya 5S yang sejak lama kita tahu, ternyata efektif ditanamkan kepada anak usia dini. Karena didalamnya banyak karakter yang dapat diteladani siswa. Dalam penyampaian budaya 5S ini disampaikan 1 minggu sekali dengan metode demonstrasi. Namun, agar 5S ini membudaya pada anak, setiap harinya guru menerapkannya dalam kegiatan. Seperti salam, sapa dan senyum senantiasa dilakukan di pagi hari maupun di waktu pulang.

6) Shalat *Dhuha*

Seperti yang disampaikan pada uraian di atas bahwa setiap harinya setelah beristirahat, siswa langsung menuju tempat wudhu untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat *dhuha*.

7) Membiasakan Berpakaian Rapi

Siswa dibiasakan berpakaian rapi sejak awal kedatangan sampai waktunya pulang. Meskipun siswa adalah anak usia dini yang suka bermain. Bukan berarti membiarkan mereka untuk berpakaian tidak rapi. Justru diusia mereka yang dini, sangat penting membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi dirinya.

Kegiatan pembiasaan diatas diterapkan sehari-hari agar siswa terbiasa menjalani kehidupan yang bermakna. Tidak jarang guru memberikan pengertian kepada siswa agar siswa memahami mengapa ia harus melakukan kegiatan pembiasaan.

PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya juga memiliki konsep belajar yang sama dengan PAUD pada umumnya. Tema-tema belajar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah juga dilaksanakan di PAUD ini. Yang mana disetiap temanya, akan dibuat indikator-indikator pencapaian yang ingin dicapai pada pembelajaran. Untuk mencapai indikator tersebut kepala sekolah dan guru merumuskan beberapa metode pembelajaran seperti yang disampaikan kepala sekolah dan guru saat melakukan wawancara.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu NJ.

“Metode belajar yang digunakan sangat variatif, dan tentunya sudah disesuaikan dengan tema dan indikator yang ingin dicapai”.⁵⁴

Begitu juga yang disampaikan guru Ibu IQ.

“Kami juga menghindari kebosanan pada siswa, dengan cara mengubah-ubah metode belajar. Metode belajar yang kami gunakan harus menarik perhatian siswa dan memberikan kesan khusus bagi siswa. Cara kami menyajikan pembelajaran juga dituntut menarik”.⁵⁵

Metode belajar di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya meliputi metode bermain peran, metode bercerita, metode ceramah, metode proyek, metode tanya jawab, metode karyawisata dan metode pemberian tugas. Metode bermain peran adalah dimana guru melibatkan anak untuk memainkan beberapa peran agar anak memahami tujuan belajar yang ingin dicapai. Metode bercerita adalah dimana guru menyampaikan sebuah cerita fiksi maupun non fiksi yang terkandung didalamnya nilai-nilai moral, agama dan sosial. Metode ceramah adalah dimana guru menyampaikan penjelasan materi pelajaran yang bersifat teoritis. Metode proyek adalah dimana guru melibatkan siswa baik individu maupun kelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek yang menghasilkan karya. Metode tanya jawab adalah dimana guru dan siswa berinteraksi dengan saling bertanya dan menjawab untuk mencari kebenaran dalam tema pelajaran. Metode karyawisata adalah metode paling diminati para siswa karena metode ini bersifat *outdoor*. Pada metode ini siswa diajak untuk berkunjung ke tempat karyawisata tertentu yang disesuaikan dengan tema

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nani Juliati, tanggal 28 September 2020 di Kantor Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

⁵⁵ Wawancara dengan Guru, Istiqomah, tanggal 05 Oktober 2020 di ruang kelas PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

pelajaran. Metode pemberian tugas adalah dimana guru memberikan tugas untuk siswa yang dapat diselesaikan di sekolah maupun di rumah. Banyaknya metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk membuat variasi mengajar dan menghindari adanya kebosanan pada siswa. Pada setiap metode pembelajaran berpengaruh dalam penerapan pendidikan karakter. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Ibu IQ.

“Pada metode bercerita guru memberi penekanan pada karakter-karakter positif agar siswa paham dan dapat membedakan karakter yang positif dan negatif”.⁵⁶

Dari data di atas, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bersatu padu dengan pendidikan karakter. Selain itu beberapa metode pembiasaan sebelum dan sesudah belajar juga diterapkan. Seperti selalu berdoa diawal dan akhir kegiatan pembelajaran, membawa peralatan tulis dengan mandiri dan bertanggung jawab menyimpannya, menyusun buku kedalam tas dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan pembiasaan ini membangun konsep hidup yang rapi dan baik dalam kehidupan anak. Anak dibiasakan menjaga kerapian barang-barang miliknya. Dan peduli dengan kebutuhannya sendiri.

Selain itu, PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya juga bekerja sama dengan para orang tua murid dalam menerapkan pendidikan karakter. Pihak sekolah mengadakan kegiatan parenting sebagai modal bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dirumah. Guru menyampaikan beberapa tugas atau kegiatan yang harus dilakukan

⁵⁶ Wawancara dengan Guru , Istiqomah, tanggal 05 Oktober 2020 di ruang kelas PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

orang tua dengan anak dirumah. Kegiatan ini berupa kegiatan pembiasaan yang dapat membangun karakter anak. Contohnya adalah kegiatan berdoa sebelum makan. Orang tua mengawasi dan mengingatkan anak untuk bersyukur atas rezeki yang didapat. Cara bersyukur dapat diwujudkan dengan cara berdoa sebelum makan. Pada kegiatan ini menanamkan nilai religius pada siswa. Selain itu, siswa juga diberikan tugas untuk melakukan kegiatan sanitasi yang ia mampu di rumah, seperti mencuci piring, menyapu, membuang sampah dan lain lain. Kegiatan ini membangun kepedulian anak terhadap lingkungan rumah serta mengajarkan anak ummi bekerja sama dengan keluarga.

c. Hasil

Hasil penerapan pendidikan karakter kelompok B PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang sudah mencerminkan perilaku siswa yang berkarakter. Peserta didik disiplin hadir ke sekolah dan disiplin mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Peserta didik mandiri mengikuti setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan. Peserta didik bertanggung jawab pada kebutuhan dirinya seperti menjaga alat tulisnya, mengerjakan tugasnya, membereskan makanannya dan lain-lain. Kemandirian anak ini terbentuk karena kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter. Siswa juga mampu mengambil wudhu, melaksanakan shalat secara mandiri.⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawan cara dengan Kepala Sekolah, guru dan Observasi, tanggal 28 September dan 05 Oktober 2020, di Lingkungan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

Beberapa sikap juga ditunjukkan siswa seperti berperilaku santun dengan menyalami guru atau orang yang lebih tua, sabar dalam mengantri, percaya diri bernyayi di depan kelas, bermain dengan rukun, berani menunjukkan rasa ingin tahu, berani mengakui kesalahan, dan meminta maaf. Siswa juga terbiasa mencuci tangan dan menjaga kerapian dan kebersihan dirinya. Siswa juga menunjukkan sikap peduli lingkungannya di sekolah dan dirumah. Siswa juga memiliki rasa empati kepada sesama. Ini karena setiap jumatnya, siswa dibiasakan untuk berinfaq.⁵⁸

d. Evaluasi

Penilaian pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya dilakukan bersamaan dengan penilaian harian dalam kegiatan belajar, penugasan, unjuk kerja, serta observasi perkembangan harian anak. Penilaian ini diambil melalui catatan penilaian pembelajaran, observasi harian dan catatan khusus bila ada hal-hal khusus yang terlihat dilakukan oleh siswa. Penilaian ini dilakukan setiap harinya, mulai dari kehadiran siswa, sikap siswa dan bagaimana kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran dan juga saat siswa bermain atau berinteraksi dengan temannya. Yang nantinya semua penilaian itu akan dimuat kedalam raport siswa yang memuat nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Penilaian ini akan diberikan guru pada orang tua disetiap akhir semester. Namun, bila ada hal khusus yang harus segera disampaikan kepada orang tua, maka orang tua akan segera diundang ke sekolah dan

⁵⁸ Hasil Wawan cara dengan Kepala Sekolah, guru dan Observasi, tanggal 28 September dan 05 Oktober 2020, di Lingkungan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

diajak untuk berdiskusi. Data ini juga diperkuat oleh catatan wawancara dan dokumentasi.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu NJ.

“Setiap akhir semester penilaian hasil belajar dan narasi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dilaporkan kepada orang tua, yang mana data tersebut berasal dari penilaian harian dan observasi harian guru”.⁵⁹

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter di pada kelompok B di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang terintegrasi dengan penilaian akademik. Penilaian dilakukan setiap hari melalui kegiatan pembelajaran, observasi harian dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan untuk nilai karakter dimasukkan ke nilai-nilai agama, sosial dan afektif. Semua ini dirangkum kemudian diinput ke dalam raport siswa, dan diberikan kepada orang tua setiap akhir semester.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Kelompok B di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Deli Serdang

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada kelompok B di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nani Juliati, tanggal 28 September 2020 di Kantor Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung penerapan pendidikan karakter pada kelompok B di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang adalah⁶⁰:

- 1) Adanya persiapan di awal tahun ajaran yang membahas penerapan pendidikan karakter
- 2) Adanya kebijakan sekolah bahwa kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan pelaksanaan pendidikan karakter
- 3) Adanya dukungan dari pihak orang tua dalam penerapan pendidikan karakter

Dalam penerapan pendidikan karakter dibutuhkan kerjasama semua aspek yang berada di lingkungan anak usia dini. Semua aspek itu termasuk orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Karena semua ini termasuk faktor yang mendukung berhasilnya penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini. Anak usia dini hanya mampu merekam konsep-konsep kehidupan yang diajarkan, disinilah mengapa butuh seluruh aspek lingkungan untuk terus menjadi penguat bagi anak usia dini.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada kelompok B PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang adalah⁶¹:

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan Observasi, tanggal 28 September 2020 dan 05 Oktober 2020, di Lingkungan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

- 1) Kurangnya sarana prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter
- 2) Berbedanya karakter siswa satu dengan yang lainnya
- 3) Minimnya pelatihan atau diklat yang membahas penerapan pendidikan karakter
- 4) Faktor lingkungan siswa

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat, seyogyanya dengan dilakukan evaluasi-evaluasi akan memperkecil faktor penghambat. Seperti halnya kurangnya sarana prasarana ini bisa di atasi dengan musyawarah pihak sekolah dengan orang tua siswa, sehingga dapat mencari solusi untuk mendukung penerapan pendidikan karakter.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan Observasi, tanggal 28 September dan 05 Oktober 2020, di Lingkungan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelompok B di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang peneliti menemukan bahwa:

1. Penerapan pendidikan karakter pada PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya dilakukan dengan tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan yang dimaksud adalah merancang program maupun kegiatan sekolah yang didalamnya dapat dilaksanakan pendidikan karakter. Seperti merancang RPPH yang memuat nilai-nilai karakter. Untuk tahap pelaksanaan, penerapan pendidikan karakter dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, pemberian tugas maupun saat bermain. Sedangkan pada tahap penilaian, dalam proses penilaian pendidikan karakter dilakukan setiap harinya dengan mengobservasi siswa, dan bila perlu membuat catatan-catatan khusus. Serta diakhir semester juga menyerahkan hasil penilaian karakter dalam bentuk narasi yang diintegrasikan dengan penilaian akademik.
2. Faktor pendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter pada Kelompok B di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang adalah: pendidikan karakter adalah jawaban bagi pendiri Yayasan Islam Al-Hikmah dalam mewujudkan generasi yang berkarakter dan bermoral, adanya persiapan di awal tahun ajaran yang membahas penerapan pendidikan karakter, kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan pelaksanaan pendidikan karakter, terlaksananya

program-program pembiasaan yang membangun karakter, dan adanya dukungan dari pihak orang tua dalam penerapan pendidikan karakter. Sedangkan, Faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter pada Kelompok B PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya adalah: kurangnya sarana prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter, berbedanya karakter siswa satu dengan yang lainnya, minimnya pelatihan atau diklat yang membahas penerapan pendidikan karakter, faktor lingkungan siswa.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai dilakukan peneliti memiliki saran untuk penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang. Namun, saran ini peneliti sampaikan bukan berarti mengabaikan proses yang sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah. Saran ini semata-mata demi hasil penerapan pendidikan karakter yang jauh lebih baik lagi. Peneliti menyarankan:

1. Guru

Bagi guru, merupakan bahan masukan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan karakter agar lebih baik lagi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini. Lebih detail lagi dalam hal-hal kecil yang memungkinkan membangun karakter anak usia dini.

2. Orang Tua

Bagi orang tua, menambah wawasan dalam mendidik karakter anak, dan lebih konsisten lagi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dirumah yang mempengaruhi pendidikan karakter.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, merupakan bahan masukan yang mungkin membantu data penelitian dan dapat melanjutkan penelitian-penelitian yang lebih spesifik lagi dalam penelitian karakter ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari. Hafi. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Asmani. Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Chasanah. Risnaeni. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini*. Kreasi Wacana. Yogyakarta.
- DEPDIKBUD. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Djatnika. Rahmat. 2006. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Pustaka Panjimas. Jakarta.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). *Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi*. Merdeka Kreasi Group.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/08/hakikat-pendidikan/>. 23 April 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum.
- Koesoema A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Gramedia. Jakarta.
- Lickona. Thomas. Terj Lita S. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media. Bandung.
- Majid. Abdul. Andayani. Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- M. Maman Sulaeman. *Hakikat Pendidikan*.
<http://keajaibanikhlas.blogspot.com/2013/02/hakikatpendidikan.html>.
- Muslich. Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyasa. E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Sinar Grafika. Jakarta.

- Mu'in. Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5987-5994.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413-3420.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. STAIN Press. Purwokerto.
- Ratna. Nyoman Kutha. 2014. *Peranan karya sastra dan budaya dalam pendidikan karakter*. PT. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5945-5950.
- Salahudin. Anas. 2013. *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Samani. Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Siddik. Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Citapustaka Media. Bandung.
- Sukardjo. M. dan Komaruddin. Ukim. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syafaruddin. 2005. *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi*. Cita Pustaka Media. Bandung.
- Tirtarahardja. Umar. dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyudin. Din. Et.al.. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Wibowo. Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ya'qub. Hamzah. 2008. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*. CV Diponegoro. Bandung.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana. Jakarta.